

**KOMPETENSI GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DALAM
MENGUNAKAN MEDIA *SCIENCE EDUCATION QUALITY
IMPROVEMENT PROJECT (SEQIP)*
DI SD NEGERI 82 BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

LILIS OKTAVIANI
NIM. 1516240019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2020 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lilis Oktaviani

NIM : 1516240019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Lilis Oktaviani

NIM : 1516240019

Judul : Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Menggunakan Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Di SDN 82 Kota Bengkulu.

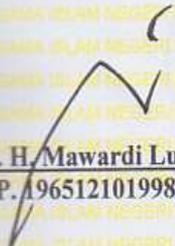
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

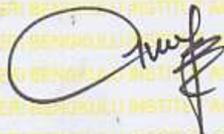
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015


Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Menggunakan Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) di SDN 82 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Lilis Oktāviani NIM.1516240019 telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 07/01/2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd

NIP. 198504292015031007

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu,

2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Motto

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan, dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat aku kasihi, Bapakku tersayang “Bapak Janiman” dan Ibuku tercinta ”Ibu Romiati” yang senantiasa mendoakan setiap langkah dan mengharapkan keberhasilanku. Dengan cinta dan kasih sayang kalianlah aku bisa seperti sekarang ini.
2. Kedua adikku Anisa Seftiani dan Taufik Hidayat yang tak lupa mendoakanku serta memberiku semangat setiap harinya.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih telah memberikan doa dan *support* untuk keberhasilanku.
4. Dosen pembimbing skripsi Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Pembimbing I) dan Bapak Dayun Riadi, M.Ag (Pembimbing II) yang selalu mendukung, mengarahkan, dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmu dalam pembuatan skripsi.
5. Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna.

6. Sahabat seperjuanganku (Nurramaya Zulekaputri, Aulia Anas Septi, Erika Wulan Sari, Lidia Febriani, Melda Andriyani, Diki Afriansyah, Rinay Sumiyati, Nurma Mugi, Bella Oktari) dan Reza Kurniawan yang selalu membantuku , memotivasi dan membangkitkan semangatku.
7. Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LILIS OKTAVIANI**
Nim : 1516240019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SCIENCE EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT PROJECT (SEQIP) DI SD NEGERI 82 BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://plagiarismdetector.net/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar **14,30 %** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Desember 2019
Yang Menyatakan




Lilis Oktaviani
NIM. 1516240019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : LILIS OKAVIANI

NIM :1516240019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Menggunakan Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Di SD Negeri 82 Kota Bengkulu**” adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri bukan Plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2019

Penulis,




Lilis Oktaviani
NIM. 1516240019

**KOMPETENSI GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DALAM
MENGUNAKAN MEDIA *SCIENCE EDUCATION QUALITY
IMPROVEMENT PROJECT (SEQIP)*
DI SD NEGERI 82 BENGKULU**

ABSTRAK
Lilis Oktaviani
NIM. 1516240019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru IPA dalam menggunakan media *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* di SDN 82 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* sudah cukup baik dan efektif digunakan pada kalangan guru dimana sudah terealisasinya sebagian besar komponen-komponennya, dengan mengandalkan keterampilan dan variasi dalam mengolahnya. Serta dalam penggunaannya juga dapat dijadikan taktik dan proses pembelajaran yang baik ketika digunakan dengan berbagai macam variasi dan mengimplementasikannya pada kegiatan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Sehingga media SEQIP dalam hal ini menjadi salah satu media pembelajaran yang baik yang dapat digunakan oleh beberapa sekolah ketika media ini belum diterapkan diberbagai sekolah.

Kata Kunci: *Kompetensi guru, Media SEQIP*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan media *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* di SDN 82 Kota Bengkulu”**, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, bantuan, dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menambah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kepala Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd. Selaku pembimbing I dalam penelitian skripsi ini yang telah bersungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Drs. Rosma Hartiny Sam’s, M.Pd selaku Dosen PA yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala sekolah SD Negeri 82 Kota Bengkulu ibu Puryanti, S.Pd dan dewan guru yang telah memprekenankan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

LILIS OKTAVIANI
NIM : 1516240019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	

1. Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	9
2. <i>Media Science Education Quality Improvement Project</i> (SEQIP)	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN 82 Kota Bengkulu.....	47
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Data guru IPA kelas V SDN 82 Kota Bengkulu)

Tabel 1.2 (Data Guru dan Karyawan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjuk pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Keterangan Komprehensif

Lampiran 3 Surat Izin penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian

Lampiran 5 Surat Pernyataan Perubahan Judul

Lampiran 6 Surat Kertas Bimbingan

Lampiran 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Pedoman Observasi

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V

Lampiran 11 Silabus

Lampiran 12 Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pada hakikatnya, sesuatu yang diharapkan terwujud setelah peserta didik mengalami pendidikan secara keseluruhan yaitu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, baik tujuan pendidikan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, maupun tujuan operasionalnya.²

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitanya, guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut juga “pahlawan tanpa tanda jasa”³

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h .1

² Mawardi Lubis: *The Inolving Boarding School In Mental Revolution*

³ Balnadi, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.10

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Guru yang profesional pasti memiliki kompetensinya masing-masing. Oleh karena itu, guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.⁴

Pada dasarnya kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.⁵

Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Guna mencapai kualifikasi guru yang profesional, sesuai undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun keempat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶

Proses belajar mengajar tentu saja terdapat berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Melihat pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.116

⁵Balnadi, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 3

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18

(IPA) di sekolah dasar, guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, terutama pada ranah kognitif. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari. Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa perlu untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan melakukan pengamatan dan percobaan untuk membuktikan teori yang telah ada. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi bermakna bagi siswa dengan siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami teori Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari melalui pengamatan langsung.⁷

Selama ini pembelajaran IPA atau sains di SD dianggap pembelajaran yang membosankan. Hal ini karena siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan. Siswa dituntut untuk banyak menghafal teori dan rumus agar dapat memperoleh nilai yang memuaskan. Akibatnya sangat vatal, yaitu siswa biasanya hanya mengejar target untuk memperoleh nilai yang memuaskan saat ulangan, namun setelah itu ilmu yang dipelajari siswa akan mudah hilang dan tidak membekas. Proses pembelajaran Sains di SD menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif, serta psikomotorik terbentuk pada diri siswa, maka alat ukur hasil belajarnya tidak cukup jika hanya dengan tes obyektif atau subyektif saja. Dengan

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h .165

cara penilaian tersebut keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas baik saat melakukan percobaan maupun menciptakan hasil karya belum dapat diungkap. Demikian pula tentang aktivitas siswa selama mengerjakan tugas dari guru. Baik berupa tugas untuk melakukan percobaan, peragaan maupun pengamatan.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada atau dapat pula memanfaatkan lingkungan sekitar menjadi media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran dapat dibuat sendiri secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar pada dasarnya berada pada tahap operasional kongkret. Kegiatan pembelajaran pada tahap operasional kongkret, siswa perlu melalui pengalaman nyata yang berawal dari proses interaksi dengan objek (benda kongkret) dan bukan lambang, simbol atau abstraksi. Objek tersebut dapat berupa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa.⁸

Berdasarkan observasi awal guru masih jarang menggunakan media *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga membuat siswa kurang aktif, kreatif dan pembelajaran kurang menyenangkan. Pemerintah telah menciptakan program SEQIP, yang merupakan kerjasama pemerintah Indonesia melalui DEPDIKNAS dengan pemerintah German. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran IPA

⁸ Momon Sudarma, *Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h.69

yang lebih baik lagi. Salah satu indikasi dari program ini adalah bantuan KIT peraga IPA yang di bagikan secara gratis ke sekolah-sekolah.⁹

Dalam mengajar sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi masih ada guru yang keterampilan mengajarnya masih kurang. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, dan belum mampu membuat atau menggunakan media yang menarik saat pembelajaran. Didalam pembelajaran IPA terdapat Media SEQIP yang merupakan suatu alat peraga untuk mempermudah pembelajaran IPA sehingga menimbulkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Padahal media ini sudah tersedia di setiap sekolah, termasuk di SDN 82 Bengkulu. Berdasarkan hasil temuan peneliti di tempat penelitian, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai kompetensi guru dalam menggunakan media SEQIP di sekolah.

Dari uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di SDN 82 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal.

⁹ Observasi awal di SDN 82 Kota Bengkulu pada tanggal 5 Januari 2019 .

2. Rendahnya kemampuan guru yang menggunakan media pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa.
3. Peralatan yang kurang memadai sehingga membuat guru kurang tertarik untuk menggunakan media dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalah yaitu Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guuru IPA dalam menggunakan media SEQIP pada kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu, Bagaimana Kompetensi guru IPA dalam menggunakan Media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi guru IPA dalam menggunakan media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang kompetensi guru IPA dalam menggunakan SEQIP.
 - b. Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada IAIN Bengkulu melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Untuk penulis digunakan sebagai bahan acuan dan untuk mengetahui kompetensi guru IPA dalam menggunakan media SEQIP.

G. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas inti permasalahan ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dalam hal ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori bab II ini mencakup kompetensi guru IPA, media SEQIP, penelitian yang relavan, kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian pada bab III ini mencakup tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasi penelitian pada bab IV ini mencakup tentang gambaran umum sekolah, penyajian hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup pada bab V ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Suparno kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyatkan.¹⁰

Kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹¹

UU No.14 Tahun 2005 Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Menurut Purwanto Guru ialah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah. Pada intinya guru adalah seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang belum pernah kita dapatkan dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri kita.

¹⁰Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.138

¹¹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 37

¹²UU SISDIKNAS No 14 Tahun 2005

Mereka adalah orang yang mengajarkan kepada kita tentang sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama serta bangsa.¹³

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang profesional.¹⁵

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini

¹³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.5

¹⁴Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.138

¹⁵Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Erlangga, 2013), h.41

menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru diharuskan memiliki kepribadian matang dan profesional sehingga siswa mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.¹⁶

Menurut Syaiful kepribadian adalah sebagai sesuatu yang abstrak sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Sedangkan menurut Zuyina bahwa kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan oleh individu.¹⁷

Kepribadian adalah suatu ciri yang dapat dilihat pada seseorang melalui tingkah laku yang dilakukan oleh individu. Menurut Chaeruddin dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian.

Sedangkan menurut Mappanganro dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, serta menjadi tauladan peserta didik.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian berupa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan terhadap peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki sub kompetensi yang meliputi :

¹⁶ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.59

¹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.25

¹⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2014), h.78

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁹

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.²⁰

¹⁹ Balnadi, *Kompetensi guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung: CV Angkasa, 2012), h.12

²⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.78

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu yang lain berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. jadi, seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan ilmu keilmuannya. Kompetensi pedagogik memiliki sub kompetensi yang meliputi :

a) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Komponennya yaitu : mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik yang dilayaninya, standar isi terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa setelah mengikuti pembelajaran

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Komponennya yaitu : memahami berbagai strtegi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan dan/ atau bentuk lain., berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik.

Efektif adalah suatu kegiatan yang dapat di selesaikan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Empati adalah kemampuan untuk membayangkan apa yang mungkin dirasakan atau dipikirkan oleh orang lain dan juga kemampuan untuk merasakan kemampuan orang lain. Empati kerap kali dianalogikan sebagai ‘berada di dalam sepatu orang lain’ atau ‘melihat dari mata orang lain’. Santun adalah baik dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan.

c) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.

d) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Komponennya yaitu : melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.²¹

Manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut.

a) Bagi Guru

Adapun manfaat bagi guru yaitu:

- (1) Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa
- (2) Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran
- (3) Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

²¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.97

b) Bagi Siswa

Jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka:

- (1) Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- (2) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang membawahi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensinya meliputi :

- a) Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Komponennya yaitu : memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

- b) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Komponennya yaitu : memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas

melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif.

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Komponennya yaitu : memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Komponen-komponennya yaitu : melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber²²

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai jenisnya. Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional

²² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.97

mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.²³

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial. Artinya kemampuan sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dengan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini

²³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.98

menggambarkan bahwa kompetensi sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Kunandar, kompetensi dibagi menjadi lima jenis yaitu :

- a) Kompetensi intelektual: yaitu perangkat pengetahuan yang ada pada diri individu yang diperlukan sebagai penunjang kinerja.
- b) Kompetensi fisik: yaitu perangkat kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.
- c) Kompetensi pribadi: yaitu perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mewujudkan diri, transformasi diri, identitas diri dan memahami diri.
- d) Kompetensi sosial: yaitu perangkat tertentu yang menjadi dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial.
- e) Kompetensi spiritual: yaitu pemahaman, penghayatan dan pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.²⁵

Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, kita perlu tahu target atau dimensi-dimensi kompetensi ini 15 *skill* yang dapat dimasukkan kedalam dimensi kompetensi sosial, yaitu :

- a) Kerja tim
- b) Melihat peluang
- c) Peran dalam kegiatan kelompok

²⁴ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.99

²⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2014), h.139

- d) Tanggung jawab sebagai warga
- e) Kepemimpinan
- f) Relawan sosial
- g) Kedewasaan dalam bekreasi
- h) Berbagi
- i) Berempati
- j) Kepedulian kepada sesama
- k) Toleransi
- l) Solusi konflik
- m) Menerima perbedaan
- n) Kerja sama
- o) Komunikasi

Kelima belas kecerdasan hidup ini dapat dijadikan topik silabus dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi sosial bagi para pendidik dan calon pendidik nantinya. Topik tersebut dapat dikembangkan menjadi materi ajar yang dikaitkan dengan kasus-kasus yang aktual dan relevan dengan kehidupan masyarakat kita.²⁶

c. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar selain tanggungjawab pimpinan lembaga sebagai pimpinan, para gurupun juga dituntut melakukan upaya-upaya meningkatkan profesionalnya dan kredibilitasnya. Efektifitas guru dalam mengembangkan hubungan

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.107

interpersonal, hubungan yang dilandasi dengan aspek, inters, sensitifitas, perhatian, kepercayaan, tak ada guru yang melecehkan guru lain. Mereka juga mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa dan selalu mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik. Mereka juga memiliki catatan kemajuan siswa dan memberitahukannya kepada siswa agar siswa mengetahui perkembangannya.²⁷

Upaya peningkatan profesionalitas dan kredibilitas guru dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

1) Mengikuti Penataran Guru.

Penataran guru menurut *Steig* dan *Frederich* (teori dan Praktek) yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.76

- b) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- c) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

Ada beberapa asumsi yang mendasari pengembangan penataran ini, yaitu:

- (1) Penataran guru adalah kebutuhan lestari dan berkelanjutan yang dapat membawa kemajuan.
- (2) Teknologi pendidikan adalah salah satu inovasi yang dapat dikembangkan, diperbaiki dan disempurnakan, diserap atau disesuaikan untuk dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- (3) Pendidikan seumur hidup akan memperoleh makna yang besar bila dalam pelaksanaan tugas mereka, guru-guru telah memiliki perspektif baru dan ide-ide inovatif.
- (4) Dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran yang diorganisasi dan dilaksanakan dengan baik oleh pendidik yang berkompetensi tinggi, baik metode maupun isi pengetahuan, dan bentuknya, mereka pasti menjadi alat yang strategis dan unsur-unsur perubahan yang memiliki tenaga yang kuat dalam penyebaran inovasi.
- (5) Upaya mempersatukan organisasi, manajemen dan tanggungjawab penataran adalah suatu keharusan bagi organisasi yang sehat dan efektif.

(6) Keberhasilan dan kemajuan pendidikan dalam bidang penataran guru di masa depan terletak pada kompetensi sumber-sumber (guru dan fasilitas) dan program dari pusat penataran yang bersangkutan.

2) Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sudah pasti akan menjumpai permasalahan-permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Permasalahan ini mungkin datang dari pihak luar atau mungkin dari teman sejawat, yang hal ini perlu dengan segera untuk mencari pemecahannya, misalnya melalui MGBS yaitu; guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari atau membahas masalah dalam proses belajar mengajar.

Adapun MGBS ini bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

3) Mengikuti Kursus

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi utamanya adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. KKG tersebut berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya, KKG juga memiliki organisasi kepengurusan, yang terdiri dari

Ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Dibina oleh seorang pengawas serta dibantu oleh beberapa orang guru yang dipandang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tertentu sebagai pemandu bidang studi atau mata pelajaran. Hubungan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan kemampuan Profesional Guru yaitu untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru yang baik dan berhasil, maka guru berusaha tampil di muka kelas dengan prima. Setiap guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru menjadi tugas dan bertanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya. Namun demikian tidak semua guru dapat melakukannya secara efektif, oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat menolong mereka. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu sarana atau wadah yang dapat dimanfaatkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya..²⁸

d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam

²⁸ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2013), h.18

kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa alam, dunia tumbuhan, manusia dan hewan sehingga anak dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Hal yang penting diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan di SD disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak, artinya dengan tingkat kemampuan berfikir anak. Pikiran anak masih terbatas pada obyek disekitar lingkungan. Pada tingkat ini anak dapat mengenal bagian-bagian dari benda-benda seperti berat, warna dan bentuknya. Kemampuan yang dikembangkan adalah menggolongkan dengan berbagai cara, menyusun dan merangkai berurutan, melakukan proses berfikir kebalikan, melakukan operasi matematika, seperti menambah, mengurangi dan mengalikan. Anak SD sudah mampu mengklasifikasikan bagian-bagian, struktur dan fungsi. Dia berfikir kebalikan misalnya merpati termasuk burung, burung itu bertelur maka anak dapat menyimpulkan bahwa merpati dapat bertelur. Anak belum dapat berfikir abstrak tetapi ia dapat membuat hipotesis sederhana.³⁰

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.135

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2013), h.51

2) Karakteristik IPA

Karakteristik Mata Pelajaran IPA Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran IPA. Adapun karakteristik mata pelajaran IPA yaitu :

- a) Mata pelajaran IPA khususnya mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya terkait dengan peristiwa yang ada hubungannya dengan Bumi dan Alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.
- b) Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan IPA dan kompetensi bekerja secara bijaksana.
- c) Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian

pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.³¹

3) Fungsi IPA

Pembelajaran di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan yang mencakup sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sehingga memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan ketrampilan proses. Berdasarkan fungsi IPA seperti tersebut di atas maka siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

4) Tujuan pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.153

³²*Ibid*, h.138

- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

5) Ruang lingkup pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a) MakhluK hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.³³

2. Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau

³³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2013), h.172

informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, id, pengalaman, dan sbagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.³⁴

Dalam arti sempit, media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, media merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.³⁵

Menurut Heinichet, media berarti perantara atau pengantar. Media artinya alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan atau sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima.³⁶

³⁴Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.1

³⁵*Ibid*, h.3

³⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.213

Menurut Umar H. Malik , media pembelajaran adalah “Alat, metode, teknik yang dipergunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antar guru dengan siswa dan proses pembelajaran di sekolah.³⁷

Menurut WJS. Poerwodarminto , media pembelajaran adalah suatu alat (sarana), metode, teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah misalnya: murid, guru, materi pelajaran, alat peraga, misalnya: gambar, radio, video, televisi, majalah, koran.³⁸

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk, alat, metode, teknik yang dipergunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antar guru dengan siswa dalam pelajaran di sekolah. Misalnya: gambar, radio, majalah, televisi, video, dan koran.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Arsyad mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat yaitu:

- 1) Media Grafis, merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan.
- 2) Media Audio, berupa pesan yang disampaikan ke dalam simbol-simbol auditif (verbal dan non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran.
- 3) Media Proyeksi Diam, beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Adakalanya

³⁷Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), h. 12

³⁸Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.2

media ini hanya disajikan dengan penimpilan visual saja atau disertai rekaman audio.

- 4) Media Permainan dan Simulasi, ciri atau karakteristik media ini adalah melibatkan pelajar secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antar pelajar, dapat memberikan umpan balik.³⁹

c. *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*

Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) adalah proyek pemerintah Indonesia di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Pemerintah Jerman membantu perencanaan dan pelaksanaan dalam kerjasama teknik bilateral. Proyek ini sudah berjalan sejak tahun 1994 dan sampai sekarang proyek ini masih terus berlanjut. Sasaran SEQIP adalah kualitas pendidikan sains di SD meningkat secara signifikan. SEQIP dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sains dengan menekankan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Proyek ini menyediakan konsultan, buku sains guru, buku sains murid, buku percobaan sains, Kit sains murid dan Kit sains guru dan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru SD maupun dosen PGSD. Untuk mencapai sasaran dan maksud SEQIP, proyek ini mengembangkan struktur pembelajaran sains yang kemudian disebut struktur pembelajaran SEQIP. Proyek ini berjalan secara bertahap. Tahap awal dimulai pada april 1994 –Desember 2005 dengan sasaran 17 propinsi.⁴⁰ Adapun rincian tahap awal dari pelaksanaan proyek seqip dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³⁹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 80

⁴⁰ Depdiknas-*SEQIP, Buku Ipa Guru 6*

Tabel 1.1
Pelaksanaan Proyek SEQIP

Data SEQIP	Kerja sama Bilateral
Tahap pelaksanaan	April 1994- Desember 2005
Provinsi yang terlibat	17
Sekolah yang terkait	33.160
Konsultan lokal yang dilatih	178
Kepsek dan pengawas yang dilatih	35.000
PBS yang dilatih	5.525
Guru yang dilatih	65.000
Murid yang terlibat	4.000.000
KIT murid yang didistribusikan	18.000
KIT guru yang didistribusikan	36.000
Kerjasama teknis	10,7 juta euro
Kerjasama keuangan	22,7 juta euro

Tujuan diadakan proyek SEQIP ini adalah meningkatkan kualitas siswa dan berorientasi pada kegiatan siswa melalui eksperimen dan inquiry. Selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan siswa, terutama kemampuan dasar ilmiah yang meliputi: mengamati, mengembangkan pendapat sendiri, mempertahankan pendapat, mengembangkan dan menguji alternatif. Sedangkan yang menjadi tujuan dai proyek SEQIP jangka panjang adalah meningkatkan partisipasi dari masyarakat yang miskin, interaksi yang bermanfaat dengan lingkungan, dan mendukung proses reformasi/demokratisasi.⁴¹

SEQIP atau proyek peningkatan mutu pendidikan IPA di sekolah dasar dengan menekankan menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar. Media SEQIP membantu guru IPA agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih tepat serta dapat melaksanakan secara optimal sehingga tercipta suatu situasi pembelajaran

⁴¹ Depdiknas-SEQIP, *Buku Ipa Guru 6*

IPA yang menyenangkan, aktif, kreatif dan efektif. Sistem peralatan pembelajaran SEQIP dirancang untuk sekolah dasar dan terdiri dari tiga bagian :

1) Kotak Instrumen Terpadu (KIT) Murid

Kotak Instrumen Terpadu (KIT) murid adalah alat peraga untuk percobaan yang dilaksanakan oleh siswa sendiri dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan dari SEQIP adalah memungkinkan percobaan dan kegiatan siswa yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun rincian dari KIT Murid adalah sebagai berikut :

a) Apron dan Kartu

Apron Matahari, Bumi & Bulan, Apron Tata Surya, Kartu Pencernaan, Kartu Binatang, Kartu Energi, dan Kartu Nutrisi.

b) Kit Neraca

Anak Timbangan, Beaker plastik dengan tali berkait, Tuas, Kaki, Papan, dan Steker poros.

c) Kit Air

Metal Vessel, Metal Sheet, Selang Plastik Transparan, Papan, Plastisin, Pipet tetes, Beaker plastik, dan Botol plastic.

d) Kit Bunyi

Kotak bunyi dengan dawai dan Penyekat.

e) Kit Magnet

Magnet, Pan, Cover, dan Penyangga Magnet

f) Kit Listrik

Papan perakitan – Katrol, Pemegang Konduktor, Pemegang Bola Lampu, Sakelar, Pemegang Baterai, Motor Listrik, Tali Karet, Tali Nilon, Bola Lampu, Kabel Penghubung Merah, Kabel Penghubung Hitam, Penghantar dan Bukan Penghantar, dan As Sumbu Katrol

g) Batu – Batuan

Basalt, Arang – Obsidian, Granit - Marmer Sabak/BatuTulis, Kapur/Gamping, Konglomerat, Batuan pasir, Kuarsa, Akik, Belerang

h) Kit Batu Bara dan Minyak

Plastik, Minyak mentah, Solar, Batubara muda, Minyak tanah, Vaseline, Arang, Aspal, Batubara tua - Oli mesin, Parafin, dan Bensin

i) Kit Optik

Kaca pembesar dan Prisma 60°

j) Kit Pesawat Sederhana

Tali, Balok Gesek, Roda, Tuas (lever), Rider, Neraca Pegas 1,5 N, dan Batang Pengait

k) Kit Cahaya

Kotak cahaya, Cermin Datar, dan Prisma 90°

l) Kit Panas

Batang tembaga, kaca & baja, Balon, Sumbat karet 2 lubang, Thermometer $-10-110^\circ\text{C}$, Labu Erlenmeyer 250 ml Pembakar spirtus, dan Kaki (Stand).

m) Poster

Poster Perkembang biakan Tumbuhan, Poster Minyak Bumi dan Batubara
Poster penyesuaian Diri Binatang Pada Lingkungan, Poster Angin Laut dan Angin
Darat, Poster tata Surya, Poster Perubahan Bentuk Energi, dan Poster Sistem
Pencernaan Makanan.

Alat yang digunakan adalah KIT listrik yang berisi :

- a) Batu batere
- b) Pemegang batere
- c) Kabel hitam dan merah
- d) Konektor
- e) Sakelar
- f) Pemegang lampu
- g) Lampu

Adapun cara penggunaan KIT listrik yaitu sebagai berikut:

- a) Pada rangkaian Seri
 - (1) Pasang pemegang batere ke pasak penghubung pada papan dasar.
 - (2) Pasang pemegang bola lampu yang sudah berisi lampu ke sisi kiri papan dasar.
 - (3) Pasang pemegang bola lampu yang sudah berisi lampu ke sisi kanan papan dasar.
 - (4) Pasang kabel konektor untuk menghubungkan kedua lampu tersebut dengan menggunakan kabel berwarna merah,

- (5) Pasang saklar pada katup positif batere (di sisi kanan),Hubungkan antara lampu dengan saklar dan antara saklar dengan batere katup positif dengan menggunakan kabel berwarna merah.
- (6) Hubungkan lampu (di sisi kiri) dengan katup negative pada batere dengan menggunakan kabel berwarna hitam.

b) Pada rangkaian paralel

Urutan penggunaan dan perakitan KIT Listrik untuk rangkaian paralel adalah sebagai berikut:

- (1) Pasang pemegang batere ke pasak penghubung pada papan dasar.
- (2) Pasang pemegang bola lampu yang sudah berisi lampu ke sisi kiri papan dasar (Lampu A).
- (3) Pasang pemegang bola lampu yang sudah berisi lampu ke sisi kanan papan dasar (Lampu B).
- (4) Pasang dua buah saklar pada katup positif batere yang dihubungkan pada lampu A dan lampu B.
- (5) Hubungkan antara lampu dengan saklar dan antara saklar dengan batere katup positif dengan menggunakan kabel berwarna merah.
- (6) Hubungkan lampu dengan katup negative pada batere dengan menggunakan kabel berwarna hitam.

Penggunaan KIT listrik dilakukan di kelas secara kelompok, siswa diminta untuk merangkai rangkaian seri dan paralel, kemudian melakukan percobaan dan pengamatan sebagai berikut:

a) Pada rangkaian seri

- (1) Amatilah lampu tersebut, jika saklar dihubungkan, lampu manakah yang akan menyala?
 - (2) Jika saklar tersebut diputus, lampu manakah yang akan padam.
 - (3) Jika salah satu lampu diambil, bagaimana reaksi pada lampu yang lain?
- b) Pada rangkaian paralel
- (1) Amatilah lampu tersebut, jika saklar A dihubungkan, lampu manakah yang akan menyala?
 - (2) Jika saklar A tersebut diputus, lampu manakah yang akan padam.
 - (3) Jika salah satu lampu diambil, bagaimana reaksi pada lampu yang lain?
- 2) Kotak Instrumen Terpadu (KIT) guru

Kotak Instrumen Terpadu (KIT) guru adalah alat peragaan yang digunakan oleh guru dalam peragaan. Tujuan dari KIT guru adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga materi yang disampaikan akan kelihatan kontekstual. Alat yang digunakan adalah SEQIP Kit IPA yang terdiri dari :

- a) Papan peragaan
 - b) Batu batere
 - c) Pemegang batere
 - d) Kabel hitam dan merah
 - e) Konektor
 - f) Sakelar
 - g) Pemegang lampu
 - h) Lampu
- 3) Buku Panduan

Di dalam KIT guru terdapat buku panduan, yaitu buku petunjuk perakitan untuk percobaan-percobaan yang dirakit sendiri (Buku Percobaan IPA) dengan menggunakan barang atau bahan yang ditemukan dilingkungan tempat tinggal siswa atau yang berada dalam KIT tersebut, buku pedoman terdiri dari :

- a) Buku IPA guru
- b) Buku percobaan IPA untuk murid SD
- c) Buku petunjuk perakitan, pemeliharaan dan perbaikan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran SEQIP adalah suatu alat peraga untuk mempermudah pembelajaran IPA sehingga menimbulkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴²

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti Erin Septiana (2012) dengan judul: “Peningkatan aktivitas belajar IPA melalui *Media Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) pada siswa kelas VI SDN Tlogoayu Kabupaten Pati Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan hasil peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPA melalui media pembelajaran aktif SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) hal ini dapat dilihat dari: 1) aktif menjawab pertanyaan 16,66%, siklus I 33,33%, siklus II 58,33%. 2) aktif mengajukan pertanyaan dari guru 37,5%, siklus I 50%, siklus II 66,66%, 3) Nilai hasil ulangan meningkat atau nilai > 70 sebelum tindakan 37,5%.

⁴²Depdiknas-SEQIP, *Buku Ipa Guru 6... h.*

Yang kedua, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah Tri Murwati (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Media Model Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas 5 SD Negeri Manahan Surakarta”, hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan Pembelajaran IPA berbasis SEQIP di kelas V SD Negeri Manahan Surakarta, dibuat oleh guru dalam bentuk RPP. Untuk menyusun RPP IPA berbasis media SEQIP, guru mengkaji silabus, menjabarkan dalam bentuk indikator, menyusun materi pembelajaran, membuat langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu, mengembangkan penilaian, menentukan pembelajaran remedial, dan menentukan media dan sumber belajar.

Yang ketiga penelitian yang digunakan oleh Rajefi Ambar Lestari (2016) dengan judul: “Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggeng Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi guru menggunakan media pembelajaran termasuk kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang terampil dalam menggunakan media, sebagian besar guru masih kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran, karakteristik siswa yang berbeda-beda, keterbatasan jumlah media. Serta guru kekurangan dana dalam membuat media pembelajaran sendiri.

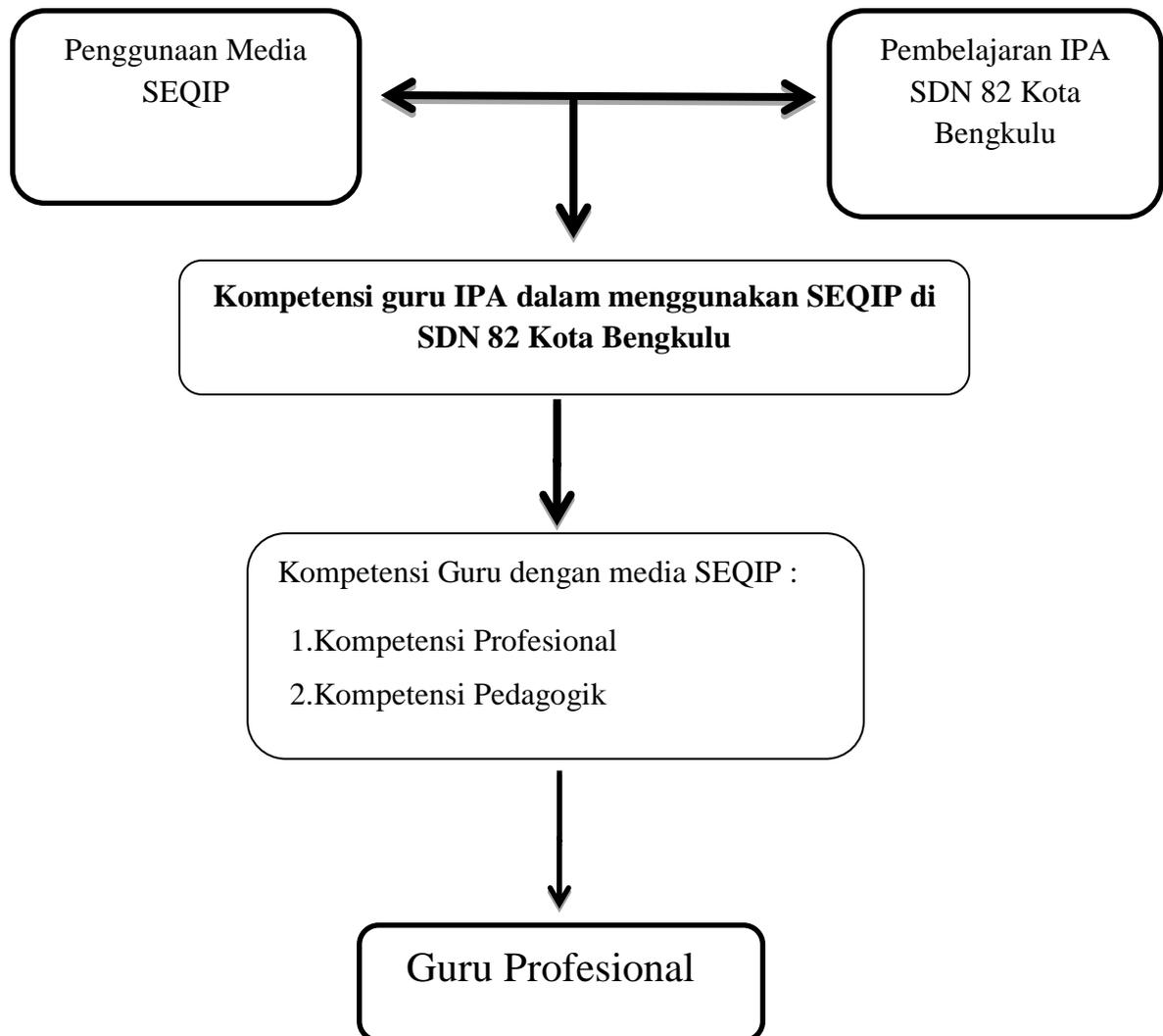
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. IPA itu sendiri merupakan ilmu yang diperoleh dari

hasil pengamatan dan percobaan. Dengan melakukan pengamatan dan percobaan siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah bervariasi, beberapa diantaranya seperti media gambar, media peraga dan percobaan, dan media proyeksi. Media pembelajaran percobaan berupa SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) yang memang dikhususkan untuk pembelajaran IPA, siswa dapat melakukan percobaan dengan media yang menyerupai benda aslinya untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Media ini telah tersedia di setiap sekolah dasar karena merupakan program pemerintah yang bekerjasama dengan negara Jerman untuk memajukan mutu pembelajara IPA.

Percobaan dengan media SEQIP(akan merangsang kemampuan berfikir siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan mengetahui dan menemukan pengetahuannya sendiri, siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Kerangka pikir penelitian ini tergambar pada gambar bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akan diperoleh dari hasil wawancara kepada informan penelitian dan observasi dilapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDNegeri 82 Kota Bengkulu dan dilaksanakan pada tanggal 21 agustus sampai dengan 30 september 2019.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang merupakan Guru IPA di SDN 82 Kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang.

⁴³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.102

Tabel 1.1
Daftar Nama Guru IPA kelas V SDN 82 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Kelas
1.	Netty Harlena, S.Pd	5a
2.	Insasmah, S.Pd	5b
3.	Yusmanir, S.Pd	5c

2. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja.⁴⁴ Subyek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informasi penelitian yaitu : Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian adalah Guru kelas V SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka informan ditentukan dengan teknik *Purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

⁴⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.102

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di SDN 82 Kota Bengkulu, dengan maksud melihat langsung pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini penulis lakukan untuk mengetahui secara jelas tentang lokasi penelitian, keadaan dan kondisi SDN 82 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁶Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran IPA yang berjumlah tiga orang.

⁴⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.104

⁴⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* , (Jakarta : PT. Fajar Interpratama, 2013), h.263.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumentasi ini digunakan untuk memperjelas data-data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.⁴⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan SDN 82 Kota Bengkulu tersebut.

E. Teknik Analisis Keabsahan Data

Agar dapat bersifat valid, reliabel dan objektifitas, maka penulis menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Untuk itu, peneliti mengadakan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

⁴⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h.112

⁴⁸Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.155

1. Reduksi data

Reduksi data bukan hanya asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Penarikan dan pengujian kesimpulan peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat.⁵⁰

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian.

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h .251

⁵⁰ *Ibid*, h .243

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat singkat berdirinya SD Negeri 82 Kota Bengkulu

SD Negeri 82 Kota Bengkulu dibangun atau didirikan pada tahun 1990. Dahulu SD Negeri 82 terletak di sebelah SD Negeri 100 Kota Bengkulu. Namun sejak tahun 2005 SD Negeri 100 telah resmi bergabung menjadi SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Lokasi SD Negeri 82 terletak di jalan Hibrida X Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

2. Kondisi SD Negeri 82 Kota Bengkulu

SD Negeri 82 Kota Bengkulu pada saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama ibu Puryanti, S.Pd dan dibantu oleh wakil-wakilnya, diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang humas, waka bidang kesiswaan serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sejak dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi sekolah ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Situasi dan kondisi sekolah tersebut telah mengalami kemajuan yang cukup baik.

Kemajuan sekolah ini dapat dilihat dari penataan gedung-gedung serta kebersihan sekolah yang sudah dapat terjaga kebersihannya dibanding tahun-tahun sebelumnya. Ada beberapa gedung baru yang dibangun di sekolah tersebut

yaitu Aula, UKS, Perpustakaan, Koperasi dan beberapa ruangan kelas yang saat ini sudah dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar.

Kondisi sekolah dari segi keamanan telah terjaga dengan baik berkat kerjasama antara pimpinan sekolah, guru, staf dan penjaga sekolah serta wali murid yang ikut membantu atas kemajuan sekolah tersebut. Disamping kemajuan ini tidak terlepas dari sikap dan kemampuan guru yang hebat sehingga dapat menunjang nama baik sekolah yang menjadi sarana untuk mencerdaskan anak bangsa yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

3. Visi dan Misi SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Visi dan Misi sekolah dasar negeri 82 Kota Bengkulu menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SDN 82 Kota Bengkulu. Adapun Visi dan Misinya adalah sebagai berikut :

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta semangat toleransi kehidupan agama yang tinggi.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat diantaranya kegiatan les dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan life skill.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri.

4. Data Guru

SDN 82 Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar berjumlah 18 guru yang terdiri dari 20 guru PNS dan 4 guru honorer.

Tabel 1.1
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Puryanti, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Lukman, S.Sos	Wakil kepala sekolah	PNS
3	Purwoto, S.Pd	Guru Penjas	PNS
4	Lisna Sumarni, S.Pd	Guru PAI	PNS
5	Astyd, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
6	Nirwana	Guru kelas	PNS
7	Surna aini, S.Pd	Guru kelas	PNS
8	Titin Nurlaili	Guru kelas	PNS
9	Siti hasiarti Noni	Guru kelas	PNS
10	Supiani, S.Pd	Guru kelas	PNS
11	Budi Hartiati, S.Pd	Guru kelas	PNS
12	Amran Hamidi, S.Pd	Guru kelas	PNS
13	Suryani, S.Pd	Guru kelas	PNS
14	Emilia, S.Pd	Guru kelas	PNS
15	Neti Harlena, S.Pd	Guru kelas	PNS
16	Insasmah, S.Pd	Guru kelas	PNS
17	Yusmanir, S.Pd	Guru kelas	PNS
18	Mulisti, S.Pd	Guru kelas	PNS
19	Syaslelah, S.Pd	Guru kelas	PNS
20	Maya Lena, S.Pd	Guru kelas	PNS
21	Eka Purnama, S.Pd	TU	Honoror
22	Nurman	Penjaga sekolah	Honoror
23	Ekowan Saputra, S.H.I	Satpam	Honoror
24	Aisyah, S.Pd	Perpustakaan	Honoror

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Kompetensi guru IPA dalam menggunakan Media SEQIP di SD Negeri 82 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Hibrida X Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri 82 Kota Bengkulu:

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Cara bapak/ibu mengembangkan kurikulum pembelajaran IPA di SDN 82 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena:

“Menurut saya, cara saya mengembangkan kurikulum saat belajar yaitu dengan menggunakan metode dan materi yang tepat pada waktu pembelajaran IPA”⁵¹

Selain itu Ibu Insasmah mengatakan:

“Disesuaikan dengan materi dan implementasinya disekolah. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.”⁵²

Ibu Yusmanir, juga berpendapat bahwa:

“ Dalam pengembangan kurikulum ini, saya terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif .”⁵³

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum di SDN 82 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 September 2019

⁵² Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁵³ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah selain itu guru menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan optimal.

b. Metode yang digunakan bapak/ibu saat mengembangkan kurikulum pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Kalau lagi belajar IPA biasanya saya makai (menggunakan) metode demonstrasi, apalagi kalau belajar IPA, anak lebih mudah memahami kalau dipraktekkan secara langsung. ”⁵⁴

Menurut Ibu Insasmah :

“ Saya bisanya menggunakan metode tanya jawab, karena selain simple (gampang) metode tanya jawab dapat merangsang otak siswa untuk lebih berfikir dalam belajar”⁵⁵

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Saya biasanya menggunakan metode diskusi, saya menyuruh siswa untuk berdiskusi saat belajar IPA supaya mereka itu bisa memecahkan masalah atau tugas yang saya kasih secara bersama-sama.”

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran IPA sangat bervariasi yaitu terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh guru seperti metode demonstrasi, tanya jawab dan metode diskusi agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan, serta siswa tidak merasa jenuh ketika sedang belajar.

c. Bapak/Ibu Guru sering mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG).

Menurut Ibu Netty Harlena :

⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

“ Saya tidak rutin mengikuti KKG”⁵⁶

Menurut Ibu Insasmah :

“Kadang mengikuti”⁵⁷

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Kalau saya jarang mengikuti KKG”⁵⁸

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, guru kelas V di SDN 82 Kota Bengkulu jarang mengikuti KKG atau tidak rutin.

d. Guru mengikuti pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Belum pernah. Saya sangat senang jika harus belajar tentang media dengan pelatihan”⁵⁹

Menurut Ibu Insasmah :

“ Belum pernah mengikuti”⁶⁰

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Aku (saya) tidak pernah mengikuti pelatihan itu, karena belum ada yang ngadakan(mengadakan) disekolah”⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya guru kelas V yang mengajar di SDN 82 belum pernah mengikuti pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran.

e. Cara yang dilakukan bapak/ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

⁵⁶ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁵⁷ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah , S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁵⁸ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁶⁰ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena :

“Ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik”⁶²

Menurut Ibu Insasmah :

“Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut”⁶³

Selain itu Ibu Yusmanir menambahkan :

“Ketika pembelajaran dikelas, saya melakukan komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan”⁶⁴

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa cara guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun yaitu dengan memberikan tanya jawab antara guru dan siswa sehingga adanya interaksi diantara keduanya.

- f. Dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun yang diajarkan oleh guru siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya disekolah.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Iya, karena kalau kita ngajarkan (mengajari) yang idak benar (tidak benar) siswa akan mengikuti apa yang kita ajarkan. Untuk itu ajarilah yang baik supaya anak itu baik juga sikapnya”⁶⁵

⁶² Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 September 2019

⁶³ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁶⁴ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁶⁵ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

Menurut Ibu Insasmah :

“ Tentu saja, apa yang saya tanamkan kepada siswa saya itulah yang saya petik. Saya sebagai seorang guru tentu ingin siswa saya menjadi pribadi yang baik, untuk itu saya selalu berusaha mengarahkan yang terbaik untuk mereka”⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yusmanir :

“ Inshaallah iya, apa yang kita terapkan mudah-mudahan anak mengikuti untuk hal-hal yang baik saja.”⁶⁷

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa siswa dapat menerapkan sikap santun dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama disekolah, dimana para siswa masih menghargai para guru yang mengajar serta teman sebayanya.

g. Cara bapak/ibu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dari wawancara berikut dapat diketahui bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena:

“ Kalau saya itu biasanya menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, agar materi bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata jadi pesan moral yang disampaikan dapat lebih mudah diserap oleh siswa”⁶⁸

Menurut Ibu Insasmah:

“ Saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan murid pada hal yang positif dan menumbuhkan kesadaran kepada murid untuk menuju pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik. Dengan cara saya mengajarkan mereka sopan santun misalnya, bila saat proses belajar

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

ada murid yang kurang baik sikapnya yang dilakukan oleh murid saya langsung menegurnya”⁶⁹

Menurut Ibu Yumanir:

“ Saat memberikan materi saya kaitkan dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar agar proses belajar dapat berjalan secara berkesinambungan”⁷⁰

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa cara guru memaparkan materi dengan menyelipkan nilai moral adalah dengan mengajarkan sopan santun dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik.

- h. Penerapan moral yang guru sampaikan sudah diterapkan siswa dengan baik atau belum sesuai dengan implementasinya disekolah.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Sebagian siswa sudah melakukannya dengan baik, tapi masih ada juga siswa yang moralnya kurang baik. Masih suka mencarut (berkata kotor), itu kadang saya tegur kadang juga saya marahi biar tidak diulangi lagi oleh siswa”.⁷¹

Menurut Ibu Insasmah :

“ Belum seutuhnya diterapkan oleh siswa, masih ada aja siswa yang suka berkata kotor, tidak sopan. Kadang saya memberikan mereka hukuman

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas V Insamah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

untuk yang suka berkata tidak sopan agar tidak menjadi kebiasaan mereka baik disekolah maupun dirumah.⁷²

Menurut Ibu Yusmanir :

“Kebanyakan siswa sudah menerapkannya dengan baik, namun ada juga yang masih suka berkata tidak baik. Kadang ada siswa yang mengadu kepada saya karena temannya suka mencarut (berkata kotor), saya suruh siswa yang mencarut itu maju kedepan dan mengulangi apa yang dia katakan kemudian saya berikan hukuman agar ada efek jera”⁷³.

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa moral siswa di SDN 82 sudah cukup baik, namun masih ada juga yang kurang baik, dimana siswanya masih ada yang suka berkata kotor untuk itu guru memberikan hukuman sebagai efek jera berupa hafalan-hafalan menyangkut pelajaran yang sedang dipelajari saat itu.

- i. Kegiatan reflektif yang dilakukan bapak/ibu sebagai bentuk atas perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena:

“ Biasanya pada akhir pelajaran saya selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai pelajaran yang baru saja dipelajari, untuk mengetahui sebatas mana kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan agar saya tahu tercapai atau tidaknya tujuan belajar pada hari itu ”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁷³ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S.Pd Bengkulu 9 september 2019

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

Menurut Ibu Insasmah :

“Saya melakukan refleksi belajar setiap akhir pelajaran, saya selalu menanyakan kepada siswa materi apa yang kalian pelajari hari ini? Manfaat apa yang kalian dapat dari materi hari ini ? Sikap positif apa yang kalian dapatkan selama belajar tadi ?. Kalau siswa dapat menjawabnya dengan baik maka tujuan belajar pada saat itu berhasil, tapi ada juga yang tidak bisa menjawab berarti cara saya mengajar belum maksimal. Dari kegiatan refleksi itu lah saya bisa memperbaiki diri”.⁷⁵

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Saya selalu memberikan mereka tugas diakhir pelajaran, tugas itu dikumpul kemudian saya ponten (beri nilai) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setiap pelajaran yang saya sampaikan sama mereka”.⁷⁶

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan reflektif sebagai bentuk perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana serta memberikan tugas di akhir pelajaran sebagai bentuk evaluasi guru kepada peserta didik bahwa tujuan pembelajaran yang mereka sampaikan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

- j. Melalui kegiatan reflektif, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Allhamdulillah selama saya mengajar dan memberikan kegiatan reflektif anak-anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan meskipun ada beberapa anak yang tidak bisa menjawab, tetapi tujuan pembelajaran yang saya sampaikan sudah terealisasi”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Insasmah dan Ibu Yusmanir.

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran melalui kegiatan reflektif sudah terealisasi dengan baik, dimana siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya disetiap akhir pelajaran.

2. Kompetensi Profesional

- a. Dalam kegiatan belajar IPA terutama saat menggunakan media SEQIP bapak/ibu menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti peroleh bahwa:

Ibu Netty Harlena mengatakan :

“Tidak, karena fasilitasnya yang kurang memadai dan memakan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Insasmah :

“Tidak, karena waktunya yang tidak cukup untuk mempersiapkan medianya dan sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013, jadi lebih sulit untuk membagi waktu antar pelajaran”⁷⁹

Menurut Ibu Yusmanir :

“Iya, supaya pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan biasanya saya menggunakan bantuan teknologi agar siswa tidak merasa bosan dengan metode ceramah terus”

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media SEQIP guru rata-rata tidak menggunakan bantuan media ada yang menggunakan akan

⁷⁸ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9september 2019

tetapi hanya salah satunya saja, karena jika menggunakan bantuan teknologi dari sekolah memakan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya serta fasilitas yang kurang memadai.

- b. Alternatif lain yang digunakan guru saat pembelajaran IPA selain menggunakan bantuan teknologi dari sekolah.

Menurut ibu Netty Harlena :

“ Ada, saya menggunakan HP (handphone) dan membawa speaker dari rumah kalau tidak ada media lain. Biasanya saya memutar video agar anak-anak lebih antusias saat belajar”⁸⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Insasmah dan ibu Yusmanir.

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa alternatif lain selain menggunakan bantuan teknologi dari sekolah yaitu menggunakan HP dan speaker yang dibawa oleh guru yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

- c. Fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“Kurang mendukung karena banyak yang rusak Saya merasa kesulitan dalam menentukan media yang cocok untuk suatu materi pelajaran. Karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia.”⁸¹

Menurut Ibu Insasmah :

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

“Belum cukup mendukung. Semoga kedepannya bisa komplit lagi dan terawat dengan baik”⁸²

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Kalau menurut saya fasilitas di sekolah ini kurang mendukung dikarenakan banyak media yang sudah rusak karena sudah lama dan tidak terpakai lagi dan belum diganti yang baru.”⁸³

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di sekolah kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dikarenakan banyak media yang sudah rusak serta jumlahnya terbatas. Sangat disayangkan banyak media yang rusak, seharusnya hal tersebut tidak terjadi. Sekolah harus segera melakukan perbaikan media supaya penggunaan media bisa lebih maksimal lagi.

- d. Bapak/Ibu guru merasa kurang efektif jika pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran SEQIP.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Iya, memang kurang efektif. Karena siswa lebih tertarik belajar menggunakan media daripada tidak menggunakan media”⁸⁴

Menurut Ibu Insasmah :

“ Iya, tentu saja kurang efektif. Daya tarik dan kemauan belajar siswa tentu saja berbeda saat menggunakan media pembelajaran. Siswa lebih cepat paham saat memakai media.”

Menurut Ibu Yusmanir :

“ Iya, kurang efektif”⁸⁵

⁸² Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁸³ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁸⁴ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁸⁵ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12september 2019

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru merasa kurang efektif jika saat pembelajaran IPA tidak menggunakan media SEQIP, karena siswa lebih tertarik dan lebih cepat paham saat belajar menggunakan media pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar, daripada menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan cenderung pasif. Dengan pemanfaatan media diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, serta terbiasa bekerja sama.

- e. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Ibu Netty Harlena :

“ Iya, itu sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi saat belajar karena siswa berinteraksi langsung dengan media, tidak hanya membaca buku saja”⁸⁶

Menurut Ibu Insasmah :

“Siswa lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran, apalagi kalau mediaynya menarik, siswa semakin semangat untuk belajar”⁸⁷

Menurut Ibu Yusmanir :

“Ya. Mempermudah siswa, siswa menjadi mudah memahami materi yang saya sampaikan”⁸⁸

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa menggunakan media pembelajaran dapat

⁸⁶ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁸⁸ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan media, tidak hanya membaca buku saja yang dapat membuat siswa jenuh sehingga materi susah untuk diserap.

- f. Cara bapak/ibu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA.

Menurut Ibu Netty Harlena mengatakan:

“ Berdasarkan silabus”⁸⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Insasmah Dan Ibu Yumanir

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar guru dalam mengembangkan KI adalah kompetensi inti bersumber dari kurikulum yang terdapat didalam kurikulum yaitu materi, dan materi tertuang dalam silabus.

- g. Langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA menggunakan media SEQIP secara kreatif.

Dari wawancara diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Menurut Ibu Netty Harlena :

“Agar lebih kreatif saya menggunakannya dengan lebih kreatif dan inovatif, seperti membentuk siswa menjadi kelompok dan kemudian diuji kecepatan, siapa yang lebih cepat akan diberi reward”⁹⁰

Menurut Ibu Insasmah Mengatakan:

“Dengan mempersiapkan media yang bervariasi dan lengkap”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

Menurut Ibu Yusmanir Mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengaplikasikan media nyata dan games di sela-sela pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengasah otak anak tanpa merasa tertekan”⁹²

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa langkah guru untuk mengembangkan media SEQIP secara kreatif adalah menggunakan dengan lebih kreatif dan inovatif, lengkap, mengaplikasikan media nyata dan games disela-sela pembelajaran.

h. Permainan atau game yang biasanya bapak/ibu gunakan agar pembelajaran IPA menggunakan media SEQIP lebih menarik.

Menurut ibu Netty Harlena :

“ Biar (agar) pembelajaran lebih menarik saya mengajak siswa untuk melakukan permainan yang memicu semangat anak, misalnya permainan *Snow Ball* yang diawali dengan bernyanyi sambil melempar bola secara bergiliran, kalau bola nya berakhir siswa itulah yang harus menjawab soal”⁹³

Menurut ibu Insasmah :

“ Biasanya saya bermain untuk mengetes konsentrasi anak yaitu bermain “ apa yang guru katakan” bila siswa tidak konsentrasi maka siswa itulah yang saya beri pertanyaan apabila siswa tidak bisa menjawab maka saya beri hukuman yang mendidik sekitar pengetahuan”⁹⁴

Menurut ibu Yusmanir :

“ Saya hanya melakukan tanya jawab dan praktek menggunakan media SEQIP secara perorangan”⁹⁵

⁹¹ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

⁹² Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁹³ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁹⁴ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁹⁵ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

Dari pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Permainan atau game seperti apa yang biasanya guru di SDN 82 Kota Bengkulu gunakan agar pembelajaran lebih menarik yaitu dengan permainan yang memicu semangat anak, misalnya permainan *Snow Ball*, bermain “ apa yang guru katakan”, dan ada yang hanya melakukan tanya jawab serta praktek saja.

- i. Cara bapak/ibu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif menggunakan media SEQIP.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa :

Menurut Ibu Netty Harlena :

“Dengan meminta siswa mencoba mempraktekkan media SEQIP itu sendiri, baik secara perorangan/kelompok agar menimbulkan pembelajaran yang aktif”⁹⁶

Menurut Ibu Insasmah Mengatakan:

“Dengan memberi tugas demonstrasi baik perorangan maupun kelompok menggunakan SEQIP”⁹⁷

Menurut Ibu Yusmanir :

“Dengan memberi soal tanya jawab/kuis diakhir pembelajaran tentang penggunaan media SEQIP itu sendiri untuk memperoleh kesimpulan”⁹⁸

Dari pernyataan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru di SDN 82 Kota Bengkulu saat menggunakan media pembelajaran

⁹⁶ Wawancara dengan guru kelas V Netty Harlena, S. Pd Bengkulu 5 september 2019

⁹⁷ Wawancara dengan guru kelas V Insasmah, S. Pd Bengkulu 9 september 2019

⁹⁸ Wawancara dengan guru kelas V Yusmanir, S. Pd Bengkulu 12 september 2019

SEQIP adalah dengan meminta siswa mempraktekkan, memberi tugas demonstrasi, dan memberi soal tanya jawab atau kuis.

C. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “ Kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan media *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* di SDN 82 Kota Bengkulu” .

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa dalam rangka memperoleh profesionalisme guru. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 dan peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, kompetensi guru meliputi empat komponen yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial . Namun demikian, kompetensi guru dalam penggunaan media dirasa kurang efektif.

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang

dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang profesional termasuk saat menggunakan media pembelajaran saat proses belajar berlangsung.⁹⁹

Pada kelas tinggi sekolah dasar siswa dituntut agar menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif saat belajar. Media pembelajaran sangat berperan penting pada proses pembelajaran, sebab media sangat mempengaruhi keefektifan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam pelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentu saja menjadi tantangan besar bagi seorang guru. Kesulitan dalam penggunaan media dan keterbatasan waktu serta perlengkapan yang kurang memadai membuat guru jadi enggan untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa cenderung kurang aktif dan kreatif dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berperan penting pada pendidikan sekolah dasar, selain untuk membentuk siswa yang berpengetahuan juga membentuk siswa yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam belajar. Kompetensi guru dalam mengembangkan media pada saat ini memiliki banyak kendala, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat pada anak didik maka para guru perlu menguasai kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan ada beberapa kompetensi guru dalam menggunakan media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu.

a. Kompetensi Pedagogik

⁹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 78

Dalam deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas, berdasarkan realita yang ada maka pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil lapangan.

Secara teoritis kompetensi pedagogik guru terdiri dari beberapa sub kompetensi yaitu :

- 2) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa pembelajaran dalam kompetensi pedagogik dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran IPA telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah selain itu guru menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan optimal selain itu bahwasannya metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran IPA yaitu terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi, tanya jawab dan metode diskusi. Guru di SDN 82 tersebut belum pernah mengikuti KKG ataupun pelatihan dalam menggunakan media.

Cara guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun yaitu dengan memberikan tanya jawab antara guru dan siswa sehingga adanya interaksi diantara keduanya sehingga siswa dapat menerapkan sikap santun dalam kehidupan

mereka sehari-hari terutama disekolah. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik akan tetapi moral siswanya masih ada yang suka berkata kotor untuk itu guru memberikan hukuman sebagai efek jera. Kegiatan reflektif sebagai bentuk perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana serta memberikan tugas di akhir pelajaran sebagai bentuk evaluasi guru kepada peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa pembelajaran dalam kompetensi profesional dalam proses pembelajaran menggunakan media SEQIP memiliki Sub kompetensi yang meliputi :

- a. Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- b. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media SEQIP guru rata-rata tidak menggunakan bantuan media, ada yang menggunakan akan tetapi hanya salah satunya saja, karna jika menggunakan bantuan teknologi memakan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya. Guru menggunakan alternatif lain selain menggunakan bantuan teknologi dari sekolah yaitu menggunakan HP dan

speaker yang dibawa oleh guru yang digunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, akan tetapi fasilitas yang ada di sekolah tersebut kurang memadai dimana banyak media pembelajaran yang rusak yang tidak dapat digunakan lagi sehingga guru disana merasa kurang efektif apabila tidak menggunakan media pembelajaran yang menyebabkan siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan mudah.. Kemudian yang menjadi dasar mengembangkan KI dalah dengan menggunakan kompetensi dasar dan silabus. Langkah untuk mengembangkan media SEQIP secara kreatif adalah menggunakan dengan lebih kreatif dan inovatif, lengkap, mengaplikasikan media nyata dan games disela-sela pembelajaran yaitu dengan permainan yang memicu semangat anak, misalnya permainan *Snow Ball*, bermain “ apa yang guru katakan”, dan ada yang hanya melakukan tanya jawab serta praktek saja. Untuk melaksanakan tindakan reflektif saat menggunakan media pembelajaran SEQIP adalah dengan meminta siswa mempraktekkan, memberi tugas demonstrasi, dan memberi soal tanya jawab atau kuis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengelolaan data dan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan *Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* baik, dimana sudah terealisasinya sebagian besar komponennya, dan juga efektif untuk digunakan pada kalangan guru dengan mengandalkan keterampilan dan variasi dalam mengolahnya. Serta dalam penggunaannya juga dapat dijadikan taktik dan proses pembelajaran yang baik ketika digunakan dengan berbagai macam variasi dan mengimplementasikannya pada kegiatan proses pembelajaran IPA dengan baik dan benar. Sehingga media SEQIP dalam hal ini menjadi salah satu media pembelajaran yang baik yang dapat digunakan di SDN 82 Kota Bengkulu.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Saran yang disampaikan penulis untuk guru adalah hendaknya lebih meningkatkan kompetensi pembelajaran dengan media SEQIP agar murid lebih terbiasa dalam penggunaannya terkhusus pada proses pembelajaran IPA.
2. Saran yang disampaikan penulis untuk siswa yaitu hendaknya dalam proses pembelajaran mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar agar apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran dapat mudah dipahami dan diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Balnadi. 2012. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Depdiknas. *SEQIP*. 2000. Buku IPA Guru 6
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja presindo
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohani, Ahmad. 2012. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sudarma, momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Kharisma Putra Utama.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran..* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga.
- Syaodih, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI. 2006.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Gerbang Depan SDN 82 Kota Bengkulu



Tampak Depan Ruang Kepala Sekolah SDN 82 Kota Bengkulu



Wawancara dengan wali kelas 5 a Ibu Netty Harlena, S.Pd tentang Kompetensi guru menggunakan media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu.



Wawancara dengan wali kelas 5 b Ibu Insasmah, S.Pd tentang Kompetensi guru menggunakan media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu.



Wawancara dengan wali kelas 5 c Ibu Yusmanir, S.Pd tentang Kompetensi guru menggunakan media SEQIP di SDN 82 Kota Bengkulu.